BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi manusia, bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan berbagai berita batin, ide, pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, pendapat, keinginan, harapan kepada sesama manusia. Manusia dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dari yang lain juga melalui bahasa. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan berbahasa karena berbahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan informasi. Hal ini sesuai degan pendapat Sudaryat (2011: 02) yang menyatakan bahwa bahasa ialah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi. Sebagai sebuah sistem, bahasa, bersifat sistematis. Dikatakan sistematis karena bahasa memiliki kaidah atau aturan tertentu. Bahasa juga bersifat sistematis karena memiliki substitem, yakni subsistem fonologi, subsistem gramatikal, dan subsistem leksikal. Ketiga subsistem itu bertemu dalam dunia bunyi dan dunia makna. Chaer (2009 : 30) berpendapat bahwa bahasa adalah satu sistem, sama dengan sistem-sistem lain, yang sekaligus bersifat sistematis dan bersifat sistemis.

Setiap pemakaian bahasa selalu memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksudkan di sini tentu tujuan sosial, karena bahasa tidak lain merupakan sarana untuk melaksanakan proses sosial. Dengan tujuan sosial tentunya itulah

yang melahirkan teks. Berkaitan dengan hal itu teks didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014 :01). Karena teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri. Sementara itu tujuan sosial yang hendak dicapai manusia dalam kehidupan itu beragam, maka akan muncul beragam jenis teks dan tentunya dengan struktur teks atau struktur berpikir yang beragam.

Dalam kegiatan membaca tentunya harus dapat memahami makna yang ada di dalam teks bacaan. kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuannya, pembaca berusaha mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan daya kritisnya pembaca ditantang untuk dapat merespon dengan menyetujui atau bahkan tidak menyetujui gagasan atau ide-ide yang dikemukakan oleh seseorang melalui tulisan. Dalam teks diskusi mempunyai ciri-ciri kebahasaa yang khas. Adapun ciri-ciri kebahasaan menggunakan konjungsi perlawanan dan kohesi leksikal, kohesi gramatikal. Penelitian disini hanya meneliti tentang kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.

Teks dapat dikatakan kohesi apabila kesesuaian bentuk bahasa dengan konteks (situasi-dalam-bahasa) maupun konteks (situasi-luar-bahasa). Menurut Sudaryat (2011 : 153) kohesi dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu kohesi endoforis dan eksoforis dan disini kohesi endoforis dibagi menjadi dua yaitu gramatikal dan leksikal. Kohesi leksikal itu dapat terbentuk

dengan pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim. Sedangkan kohesi gramatikal dapat terbentuk melalui rujukan, substitusi, dan elipsis.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan kompetensi inti *"mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, menguasai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori"* pada kompetensi dasar *"memahami teks diskusi"* pada indikator pencapaian kompeten *"mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks diskusi"*, dikelas VIII semester 2 peneliti menggunakan dokumen berupa lembar kerja siswa sebagai bahan analisis. Hal ini disebabkan oleh siswa yang telah membuat tugas diskusi berdasarkan kompetensi dasar tersebut. Alasan peneliti memilih teks diskusi karena Rohimah (2014:110) menyatakan dalam teks diskusi terdapat ciri-ciri bahasa teks diskusi yang salah satunya yaitu menggunakan istilah-istilah terkait topik diskusi dengan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Keterampilan membaca bagi siswa telah tercantum dalam kurikulum 2013 bahasa Indonesia. Bagi jenjang SMP kelas VIII, salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa yaitu memahami teks diskusi. Teks diskusi didefinisikan teks yang berisi paparan tentang satu masalah yang layak untuk didiskusikan. Masalah-masalah yang disajikan dalam teks diskusi pada umumnya berhubungan dengan segala fenomena dalam masyarakat. selain menyajikan masalah ada pemikiran-pemikiran kritis menyikapi masalah dalam teks diskusi. Pemikiran kritis ditinjau dari dua sisi, yaitu sisi positif dan

negatif dari masalah dan pembahasan dalam teks diskusi. Penelitian mengenai kohesi leksikal dan kohesi gramatikal tidak pernah dilakukan sebelumnya.

Alasan peneliti memilih judul “Kemampuan Memahami Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal pada Teks Diskusi Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016” karena ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengetahui kohesi leksikal dan kohesi gramatikal pada teks diskusi. Selain itu, peneliti ingin mendeskripsikan memahami bentuk-bentuk kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Alasan peneliti memilih SMPN 1 Pujer Bondowoso karena memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan guru-guru yang professional. Selain itu, peneliti mempunyai hubungan kekerabatan dengan guru yang mengajar di sekolah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian yang berjudul Kemampuan Memahami Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal pada teks diskusi kelas VIII A SMPN 1 Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan memahami kohesi leksikal pada teks diskusi siswa kelas VIII A SMPN 1 Pujer Bondowoso?
2. Bagaimanakah kemampuan memahami kohesi gramatikal pada teks diskusi siswa kelas VIII A SMPN 1 Pujer Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dirumuskan seperti berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan memahami kohesi leksikal pada teks diskusi siswa kelas VIII A SMPN 1 Pujer Bondowoso.
2. Mendekripsikan kemampuan memahami kohesi gramatikal pada teks diskusi siswa kelas VIII A SMPN 1 Pujer Bondowoso.

1.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pemikiran dalam istilah yang dipakai dalam penelitian ini, diperlukan adanya definisi istilah sebagai berikut.

a. Kemampuan adalah kapasitas pemahaman seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
b. Memahami adalah proses berfikir yang dilakukan seseorang secara aktif untuk mendapatkan suatu pengertian.
c. Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata.
d. Kohesi gramatikal adalah kepaduan yang dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal, yaitu referensi, substitusi, dan elipsis.
e. Teks diskusi adalah suatu teks yang berisi tentang masalah-masalah yang didiskusikan di dalam sebuah kelompok.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan peneliti, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk guru, siswa dan sekolah :

a. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk merencanakan, dan mengevaluasi pembelajaran pemahaman makna dengan mengintergrasikan informasi tentang kohesi leksikal dan gramatikal ke dalam pembelajaran membaca.

b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan dalam memahami makna pada teks diskusi.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam rangka perbaikan pembelajaran.

1.6 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi kemampuan siswa dalam memahami kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim. Kohesi gramatikal meliputi rujukan, substitusi, dan elipsis pada teks diskusi. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.